

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, mengartikan pengertian pendidikan; “Pendidikan merupakan prasyarat tumbuh kembang anak dalam kehidupan. Artinya pendidikan mengarahkan seluruh kekuatan kodrat yang ada pada diri anak, agar mencapai rasa aman dan bahagia yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat. ”Pendidikan merupakan proses humanistik yang selanjutnya dikenal dengan humanisasi manusia”. Oleh karena itu, kita harus bisa menghormati hak asasi setiap orang. Dengan kata lain, mahapeserta didik bukanlah mesin manusia yang bisa dikendalikan sesuka hati, namun merupakan generasi yang patut kita bantu dan kita bantu untuk mendewasakan setiap reaksinya sehingga mampu membentuk manusia mandiri yang berpikir kritis dan mampu. sikap moral yang baik. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya membentuk pribadi yang berbeda dengan manusia lainnya yang dapat makan dan minum, berpakaian dan mempunyai rumah untuk ditinggali, tetapi disebut dengan pribadi yang memanusiakan (Ab Marisyah & Firman, 2019).

Pengertian pendidikan dalam arti luas adalah Kehidupan. Artinya pendidikan merupakan pembelajaran sepanjang hayat di segala tempat dan situasi, yang mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan setiap individu. Pelatihan ini berlanjut sepanjang hidup (*lifelong training*). Mengajar dalam arti luas juga merupakan suatu proses kegiatan mengajar,

dan pembelajaran dapat terjadi di lingkungan mana pun dan kapan pun (Amirin, 2013).

Sementara itu, pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah. Sistem ini berlaku bagi masyarakat yang berstatus pelajar, yaitu pelajar sekolah atau universitas (lembaga pendidikan resmi). Bapak Pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan petunjuknya yang paling terkenal yaitu “*Ing Ngarso Sung Tulodo*” (depan dengan contoh), “*Ing Madyo Mangun Karso*” (di tengah bangunan dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (belakang memberi semangat), (Febrianti, 2021). Jika kita dapat memahami isi dari semboyan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa peran guru sebagai landasan dan pemimpin penyelenggaraan pendidikan adalah efisiensi yang coba diberikan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik dengan harapan mereka akan memperolehnya. keterampilan dan kemampuan yang baik. pendidikan kesadaran penuh akan hubungan dan permasalahan sosial dalam kegiatan pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan formal, masa akhir pembelajaran terbatas atau waktu pendorong keikutsertaan dalam pembelajaran sangat berbeda-beda, misalnya tiga tahun, enam tahun dan seterusnya.

Matematika sebagai suatu disiplin ilmu diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah sehari-hari (Susanto, 2013). Pembelajaran matematika untuk anak sekolah dasar tentunya merupakan strategi khusus untuk menerapkan pembelajaran guna menunjang keberhasilan dalam menghadapi tantangan masa depan. Pembelajaran matematika di Lembaga pendidikan dasar memberikan

peserta didik keterampilan yang berbeda-beda, misalnya: berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan memiliki kemampuan untuk berkolaborasi (Japadan Suarjana, 2015).

Pembelajaran matematika yang menerapkan aspek 4C abad 21 didukung oleh kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Amir, 2014). Matematika wajib diajarkan semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar (SD) untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh berbagai keterampilan seperti kemampuan untuk berpikir logis, kritis, inovatif, dan kreatif, serta kemampuan untuk berkolaborasi (Japadan Suarjana, 2015).

Pembelajaran matematika yang dilakukan guru di sekolah dasar pada umumnya masih belum berjalan secara maksimal. Guru dalam proses pembelajaran, masih sering menggunakan model pembelajaran langsung untuk menyampaikan materi, sedangkan materi dalam muatan matematika adalah konsep bersifat abstrak. Model pembelajaran secara langsung yang digunakan guru dalam menyampaikan konsep yang abstrak membuat peserta didik SD yang masih berpikir konkret sulit untuk memahami materi. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Oriented*). Akibatnya matematika dianggap sebagai salah satu muatan pembelajaran di SD yang sulit dan membosankan serta hasil belajar peserta didik kurang maksimal (Agustin, 2013).

Keadaan yang demikian juga terjadi dalam pembelajaran muatan matematika di Kelas IV SDN Kampung Baru, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik, akan tetapi

pembelajaran yang dilakukan tidak berusaha menggali kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru dalam menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran langsung yaitu hanya menggunakan metode ceramah di depan kelas sehingga suasana belajar tidak menyenangkan (membosankan), guru jarang melibatkan peserta didik secara langsung, minimnya interaksi dan bantuan antara guru-peserta didik dan peserta didik-peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga banyak peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengejar isi materi supaya cepat selesai dan tuntas. Guru kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari. Hal ini dilihat dari hasil tes akhir pembelajaran, peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang terkait dengan materi. Selain itu, peserta didik kurang diberi kesempatan dalam menyelesaikan masalahnya sendiri ataupun secara berkelompok. Peserta didik hanya memperhatikan guru dalam mengajar muatan matematika di depan kelas sehingga hasil belajar peserta didik rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV SDN Kampung Baru pada hari Rabu, 15 November 2023 pukul 10.00 WITA diketahui bahwa peserta didik masih kesulitan menguasai materi muatan matematika sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah dan banyak peserta didik yang belum mampu mencapai nilai 65 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk muatan matematika yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini terlihat dari 33 peserta didik hanya 10

peserta didik yang mencapai KKM dan 23 peserta didik masih belum mencapai KKM hal ini terbukti dari Penilaian Akhir Semester (PAS).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV SDN Kampung Baru pada hari Rabu, 15 November 2023 ditemukan fakta bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tidak berusaha menggali kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru dalam menyampaikan materi secara langsung. Guru kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari. Selain itu, peserta didik kurang diberikan kesempatan menyelesaikan masalahnya sendiri ataupun secara berkelompok. Peserta didik hanya memperhatikan guru dalam mengajar muatan matematika di depan kelas. Guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses belajar sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan proses pembelajaran kurang bermakna. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV SDN Kampung Baru pada hari Rabu 15 November 2023 diketahui bahwa penyebab rendahnya hasil belajar muatan matematika ini selain dari peserta didik sendiri yang tidak memahami konsep tetapi juga dari cara guru menyampaikan materi pelajaran yang menggunakan model pembelajaran secara langsung yaitu hanya menggunakan metode ceramah di depan kelas sehingga suasana belajar tidak menyenangkan (membosankan), guru jarang melibatkan peserta didik secara penuh, minimnya interaksi dan bantuan antara guru-peserta didik dan peserta didik-peserta didik dalam proses

belajar sehingga banyak peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran matematika yang bersifat abstrak yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih belajar dengan konkret.

Jika permasalahan ini tidak diatasi atau dibiarkan begitu saja tanpa upaya pencegahan maka akan berdampak peserta didik kurang mengerti, kurang memahami, dan tidak bisa menguasai atau menuntaskan materi yang diberikan. Sehingga hasil belajar peserta didik rendah dan peserta didik tidak akan bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan akan kesulitan untuk menguasai materi berikutnya pada pembelajaran matematika.

Melihat kenyataan di atas perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk saling memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Selain itu perlu juga diterapkan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan aktif peserta didik dalam pembelajaran matematika perlu dilatih dan dibiasakan berpikir mandiri untuk memecahkan masalah. Selain menuntut peserta didik untuk berfikir juga merupakan alat utama untuk melakukan atau bekerja dalam matematika. Melalui pembelajaran matematika juga diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan-kemampuan yang bermanfaat untuk mengatasi masalah-masalah yang diperkirakan akan dihadapi peserta didik di masa depan (Susanto, 2013:195). Dalam pembelajaran peserta didik memerlukan alat bantu berupa media dan alat

peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik (Heruman, 2013:12). Sehingga meningkatkan minat peserta didik untuk belajar lebih baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk mengatasi permasalahan ini adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Model PjBL ini dipilih karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan. Menurut jurnal tersebut (Penelitian Panjaitan & dkk., 2020:82), “Pendidikan berbasis proyek adalah suatu bentuk pendidikan yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan terkini dan penjelasan berdasarkan pengalamannya melalui berbagai aplikasi.” Bentuk pembelajaran berbasis proyek adalah bentuk yang menekankan pada logistik proyek atau aktivitas penelitian kecil-kecilan dalam pengajaran. Pembaruan berfokus pada kegiatan di mana peserta diajarkan untuk memecahkan masalah dengan mempraktikkan keterampilan belajar, menganalisis, membuat, dan melatih produk berdasarkan pengalaman dunia nyata. Format pembelajaran ini menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja secara mandiri, maupun kelompok pada produk autentik yang muncul dari permasalahan nyata sehari-hari. Pembelajaran proyek adalah sebuah proyek dirancang untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta didik, yang diperoleh dengan menyajikan suatu masalah yang akan diselesaikan melalui proyek yang berkaitan dengan materi dan keterampilan peserta didik.

Menurut Abidin (2014:167), pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran melalui berbagai kegiatan seperti penelitian untuk mengajar peserta didik menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

Hal ini juga dikemukakan oleh Sani (2014:172) Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi belajar mengajar yang digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam proyek-proyek yang berguna untuk memecahkan suatu masalah sosial. Menurut Pratiwi (2015:15), pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mendorong peserta didik aktif belajar dengan memecahkan masalah sehingga mereka dapat merekonstruksi pembelajarannya berdasarkan proyek yang telah selesai. Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu metode pembelajaran yang mengarah pada proses praktik yang dilakukan sendiri berdasarkan permasalahan nyata melalui kegiatan tertentu (*proyek*). Penekanan pada permasalahan nyata terjadi secara mandiri berdasarkan kegiatan proyek sebagai proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL), (Muniarti, 2016:373).

Menurut Abidin (Nurzaman, 2016) model PjBL memiliki beberapa keunggulan di antaranya; (a) Melibatkan kreativitas peserta didik agar peserta didik mampu berpikir secara kritis, (b) Mendorong peserta didik untuk menumbuhkan bakat juga keterampilannya, (c) Peserta didik memperoleh pengalaman dengan belajar membuat proyek, (d) Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, (e) Pembelajaran lebih fleksibel, (f) Meningkatkan kemampuan peserta didik

bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah, dll. Jadi dapat disimpulkan bahwa PjBL merupakan pembelajaran aktif, berpusat pada peserta didik dan menyebabkan peserta didik memperoleh Tingkat penguasaan yang lebih mendalam sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Seperti penelitian lain lakukan, Menurut (Khasanah & Sarwi 2015). bahwa pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBl) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di sekolah dasar, hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl) melatih peserta didik untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan memecahkan masalah tersebut dengan membuat sebuah proyek Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas II.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl) ini diberikan bertujuan, supaya kelas IV memiliki kemampuan berperan aktif dalam pembelajaran matematika. Apabila kemampuan berperan aktif tersebut telah tercipta maka guru akan mengetahui perkembangan pengetahuan yang telah didapatkan, pengetahuan tersebut akan memudahkan dalam menyelesaikan permasalahan matematika terkait pokok pembahasan, sehingga tercipta hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil uraian di atas tentang permasalahan belajar, maka untuk menciptakan hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran matematika, penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul.

“Meningkatkan Hasil Belajar Balok dan Kubus Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL) Pada Peserta didik Kelas IV SDN Kampung Baru”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran Balok dan Kubus melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBl) di kelas IV SDN Kampung Baru?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Balok dan Kubus melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBl) di kelas IV SDN Kampung Baru?
3. Apakah hasil belajar peserta didik setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBl) di kelas IV SDN Kampung Baru?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan pembelajaran muatan matematika di kelas IV SDN Kampung Baru yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik, di mana masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Hal ini disebabkan selain dari diri sendiri tidak memahami konsep tetapi juga dari cara guru menyampaikan materi Pelajaran yang menggunakan metode ceramah di depan kelas sehingga suasana belajar tidak menyenangkan (membosankan). Guru jarang melibatkan peserta didik secara penuh, minimnya interaksi, bantuan antara guru dan dalam proses pembelajaran sehingga banyak yang peserta didik yang pasif dalam proses

pembelajaran serta pembelajaran matematika yang bersifat abstrak yang tidak sesuai dengan karakteristik sekolah dasar yang masih belajar dengan konkret. Selain itu, proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Selain itu juga, kurang diberi kesempatan dalam menyelesaikan masalahnya sendiri ataupun secara berkelompok. hanya memperhatikan guru dalam mengajar muatan matematika di depan kelas sehingga hasil belajar rendah. Oleh karena itu, maka tindakan yang akan dilakukan sebagai pemecah masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL).

Pada dasarnya pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu proses pembelajaran mengajak berdiskusi dengan menyenangkan dengan menghasilkan proyek yang telah dikonsepsikan oleh itu sendiri. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran terkait dengan pengelolaan kelas, guru, sumber belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat memungkinkan untuk merefleksikan ide dan pendapat mereka sendiri, dan membuat suatu Keputusan untuk membuat hasil proyek yaitu dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian teoretis dan praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini menambahkan wawasan keilmuan melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan secara acuan untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan mutu dalam memajukan sekolah dan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang aktif untuk meningkatkan kinerja guru.
- b. Bagi guru, menambah pengetahuan guru dalam, menerapkan inovasi model pembelajaran yang aktif, meningkatkan profesionalitas guru dengan evaluasi serta perbaikan proses pembelajaran, dan manfaat bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi peserta didik, melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat membuat aktif serta bersemangat dalam belajar matematika dan yang semula meanggap bahwa belajar matematika itu menakutkan bahkan sulit akan berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan baru serta pengetahuan tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), sehingga dapat membantu permasalahan pembelajaran matematika pada yang ingin diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Kampung Baru dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), dapat dibuat kesimpulan.

- a. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) terjadi peningkatan di mana guru mendapatkan skor 58 dengan kriteria baik kemudian meningkat menjadi 80 dengan kriteria sangat baik.
- b. Aktivitas peserta didik kegiatan pembelajaran menggunakan *model Project Based Learning* (PjBL) terjadi peningkatan di mana peserta didik mendapat presentase 39% dengan kriteria kurang aktif hingga 100% dengan kriteria sangat aktif.
- c. Hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu dari ketuntasan individu sebanyak 13 orang dan secara klasikal sebesar 39% kemudian meningkat menjadi 33 orang dan ketuntasan klasikalnya sebesar 100%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan Kesimpulan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, peneliti ini dapat menjadi pilihan untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam membina guru Upaya meningkatkan kemampuan

dan kualitas para guru dengan berbagai model pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pemilihan dan penentuan model pembelajaran dengan proses pembelajaran dikelas sehingga mampu menciptakan kegiatan pembelajaran mengajar yang menyenangkan dan peserta didiknya dapat terlibat dalam proses pembelajaran tersebut terutama pada muatan pembelajaran matematika.
3. Bagi peserta didik, harusnya peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran jangan menganggap matematika adalah Pelajaran yang sulit karena belajar matematika menggunakan berbagai model pembelajaran akan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan kreativitas pada diri peserta didik.
4. Bagi peneliti lain, harusnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar menarik perhatian peserta didik untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Salah satunya yang dapat digunakan yaitu model *Project Based Learning* (PjBL). Dengan menggunakan model demikian hasil belajar peserta didik akan meningkat karena peserta didik terlibat langsung pada proses pembelajaran dan berpikir serta kreatif dalam menyelesaikan suatu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah 1 & Firman², R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. 3, 2-3.
- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika Sd Dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik Vi (1)*, 72-89.
- Arfika R., R. &. (2019). Pengaruh Pemecah Masalah Pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika 2 No 1*, 441.
- Blegur, I. &. (2018). Desain Of Goal Free Problem For Learning Central And Inscribe Angel. *Journal Of Physis*, 1-7.
- E.D, J. (2019). *Guru Dan Dosen Dalam Mengajar, Meneliti Dan Menulis*. Jakarta Selatan: Al Mawardi Prima.
- Faturrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Febriani, F. M. (2020). Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Dan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Cycle 7e Premiere Educandum. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran 10 (2)*, 175-186.
- Febrianti, N. (2021). Implementasi Konsep Pemahaman Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai 5 (1)*, 1631-1638.
- Fitria, Y. (2014). Refleksi Pemetaan Pemahaman Calon Guru Sd Tentang Integrated Sains Leraning Pedagogi. *Jurnal Ilmu Pendidikan 14 (2)*, 82-87.
- Fitriana, F. F. (2017). Karakteristik Peserta didik Kelas Iv Sd Academia.
- Hamiyah. (2019). Guru Dan Dosen Dalam Mengajar, Meneliti Dan Menulis.
- Hidayat, A. (2021). Penulisan Cerita Kreatif Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Teori Serta Praktik Instrumental Di Sd. *Deeppublish*, 22-23.
- Indriyani, D. D. (2019). Perbedaan Model Children's Learning In Science (Clis) Dan Model Scientific Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Tematik Teroadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu 3(2)*, 627-633.
- Japa, I. G. (2015). *Buku Ajar Pendidikan Matematika 1*. Singaraja:Universitas Pendidikan Ganesha.
- Jauhar, H. N. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*. Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Jihad, A. &. (2013). Evaluasi Pembelajaran. 12.

- Kurniasih, I. &. (2014). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kerjasama Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 27.
- Mudlofir, A. &. (2017). Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik Desain Inovatif Dan Teori Ke Praktik.
- Muniarti (2016). Diakses Melalui ([Http://Ap.Fip.Um.Ac.Id/Wpcontent/Uploads/2016/03/28-Erni-Muniarti.Pdf](http://Ap.Fip.Um.Ac.Id/Wpcontent/Uploads/2016/03/28-Erni-Muniarti.Pdf))
- Nakada, A. K. (2018). Project Based Learning. *Journal Of The Medical Society Of Toho University*. (<https://doi.org/10.14994/tohoigaku.2017-010>)
- Nenohai, J. M. (2022). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Zoom Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Inpres Maulafa Kota Kupang Bakti Cendana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1), 23-32.
- Ni Made Risa Kusadi, D. (2020). "Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif". *Journal Of Thinking Skills And Creativity* 3 , 27-118. <https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.24661>.
- Novita, S. D. (2021). Belajar& Pembelajaran. 1.
- Nurzaman, A. (2016). Penerapan Model Project Based Learning Tipe Role Playong Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Dalam Pelajaran Ips. Diakses Dari: ([Http://Repository.Unpas.Ac.Id/12792/5/Bab%20ii.Pdf](http://repository.unpas.ac.id/12792/5/Bab%20ii.Pdf)).
- Oemar, H. (2015). Kurikulum Dan Pembelajaran. 36.
- Pamela, I. S. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar* (2), 27.
- Pane, A. &. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3(2), 333-352.
- Panjaitan, J. D. (2020). Penerapan Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Host Untuk Menciptakan Media Pembelajaran Yang Inovatif. . *Jurnal Pendidikan Fisika (Issn 2252 732x), Vol. 9 N0 2*.
- Ponidi, D. (2020). Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif. 10.
- Pratiwi, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Yang Didukung Lks Untuk Meningkatkan Pembelajaran Ipa Dan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas 4 Sdn 1 Purworejo. *Jurusan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*. ([Http://Digilib.Unila.Ac.Id/11663/16](http://digilib.unila.ac.id/11663/16)).
- Purba, A. A. (2023). Penerapan Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas X Sma Swasta Pamasta Tanjung Morawa . *Jurnal Penelitian Fisikawan* 6 (1), 1-14.

- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta; Pustaka Belajar. 66.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta; Pustaka Belajar.65
- Sani, R. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta;Bumi Aksara.
- Septiani, N. &. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta didik Sekolah Dasar Di Sdn Cikokol 2. *Jurnal Pendidikan Islam Anal Usia Dini*, 2(1), 7-17. (<https://doi.org/10.36088/Assabiqun.V2i1.611>).
- Shadiq, F. (2014). *Pembelajaran Matematika Cara Meingkatkan Kemampuan Bepikir Peserta didik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharsimi, A. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Sundahry, S. F. (2018). *The Effect Reciprocal Teaching*.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. 37.
- Susanto, A. (. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 5.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Tampubolon, R. D. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Berbantuan Media Vidio Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta didik Sma Gajah Mada . *Medan T.P 2018/2019. Jurnal Penelitian Fisikawan Uda Volume 3 Nomor 1 Edisi Februari 2020 (Issn : 2621-8461)*.
- Tosho, T. G. (2022). *Buku Panduan Guru Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas Iv Volume 2*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan.
- Trianto, I. A.-T. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Konststual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integrati. 42.
- Yani, A. (2020). Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Ahlimedia Press*, 5-6.